

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan budaya dan suku bangsa yang beraneka ragam. Salah satu dari suku bangsa tersebut adalah sub suku bangsa Batak Karo yang mendiami daerah asal Tanah Karo di provinsi Sumatra Utara.

Tanah Karo merupakan salah satu daerah pertanian yang terkenal di Sumatra Utara. Iklim Tanah Karo yang tropis menyebabkan tumbuh berbagai macam tanaman yang sangat bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Berbagai macam sayur sayuran dan buah buahan serta hasil hasil pertanian lainnya yang kita temui di kota sebagian besar adalah hasil pertanian dari Tanah Karo.

Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di desa tersebut adalah bertani. Sejak zaman dahulu masyarakat mengelola lahan untuk bercocok tanam sebagai warisan budaya dari nenek moyang mereka,

Namun zaman dahulu para petani hanya menanam tanaman pangan seperti padi dan jagung serta sedikit tanaman muda saja. Pengelolaannya juga hanya dilakukan oleh petani itu sendiri dan keluarga, terkadang di bantu secara gotong-royong oleh masyarakat setempat. Gotong royong biasa dilakukan dari satu ladang ke ladang yang lain secara bergantian.

Seiring berkembangnya zaman, pertanian di desa tersebut juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Para petani mulai mengelola lahan pertanian dengan menanam berbagai macam tanaman buah buahan dan sayur sayuran dalam jumlah yang besar, sehingga para petani tidak mampu mengelola pertaniannya sendiri dan membutuhkan para pekerja sebagai buruh tani. Karena hal tersebut banyak masyarakat dari berbagai suku dan daerah merantau ke desa ini untuk mencari pekerjaan. Masyarakat yang datang merantau mencari pekerjaan ke Tanah Karo yaitu dari daerah Jawa, Padang, Pak-pak, dan Nias, namun kebanyakan pendatang di sana adalah suku Nias,

Bagi masyarakat Nias yang tinggal di pulau Nias, Tanah Karo menjadi tempat yang ideal untuk mencari pekerjaan dan dapat merubah kehidupan mereka. Masyarakat Nias umumnya beranggapan Tanah Karo merupakan daerah pertanian yang subur sehingga membuka peluang pekerjaan walaupun hanya sebagai buruh tani.

Menurut Pelly (1994;8):

“Kemiskinan merupakan faktor yang mendorong penduduk meninggalkan tanahnya, gerakan keluar itu sifatnya merantau yang sangat selektif dan kemiskinan itu sendiri tidak merupakan alasan yang cukup untuk bermigrasi”.

Tanpa mempersoalkan dekat jauhnya perpindahan, mudah atau sulit, setiap migrasi mempunyai tempat asal dan tempat tujuan serta bermacam-macam rintangan yang menghambat. Dari beberapa penghalang antara itu faktor jarak perpindahan merupakan faktor yang selalu ada.

Setiap suku diberbagai daerah memiliki karakter dan cirri khas tersendiri. Begitu juga dengan suku Nias dan Karo, tentunya memiliki cirri cirri tersendiri. Menurut pandangan sebagian besar masyarakat Karo di berbagai daerah, suku Nias merupakan suku yang kasar dan tertutup. Namun suku Karo juga terkenal dengan khas batak yang keras namun ramah dan bersipat terbuka dengan masyarakat lain. Bagaimana hubungan antara kedua suku yang berbeda karakter tersebut?. Hal ini lah yang kana dibahas penulis dalam penelitian ini.

Kehadiran Suku Nias di Tanah Karo tentunya akan memberikan dampak baik dari aspek kependudukan dan juga aspek aspek sosial dan budaya lainnya. Kehadiran suku Nias di tengah tengah masyarakat Karo tentunya membutuhkan adaptasi yang kuat untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat. Dalam kehidupan berbeda suku ini , tentunya banyak terjadi fenomena-fenomena dalam proses sosialnya. Dalam proses sosial kehidupan masyarakat bisa saja terjalin interaksi yang baik, namun bisa juga terjadi interaksi yang bersifat disosiatif seperti konflik sosial dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kehidupan Sosial Budaya Suku Nias Sebagai Masyarakat Pendatang Di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hal-hal yang melatar belakangi kedatangan suku Nias ke desa Gongsol,

2. Interaksi antara masyarakat Nias sebagai masyarakat pendatang dengan suku Karo sebagai masyarakat setempat,
3. Cara suku Nias beradaptasi di lingkungan masyarakat Karo
4. Kebudayaan suku Nias di desa Gongsol.
5. Pandangan suku Nias terhadap suku Karo.
6. Pandangan suku Karo terhadap suku Nias.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan terarah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yakni pada **Kehidupan suku Nias sebagai masyarakat pendatang di Desa Gongsol Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.**

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan :

1. Apa yang melatarbelakangi kedatangan suku Nias ke desa Gongsol?
2. Bagaimana interaksi antara suku Nias sebagai masyarakat pendatang dengan suku Karo?
3. Bagaimana cara suku Nias beradaptasi di lingkungan masyarakat Gongsol?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang kedatangan suku Nias ke desa Gongsol.
2. Untuk mengetahui interaksi antara suku Nias sebagai masyarakat pendatang dengan masyarakat Karo.
3. Untuk mengetahui cara suku Nias sebagai masyarakat pendatang beradaptasi dengan masyarakat Karo

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Penambahan khasanah keilmuan di bidang Sosiologi dan Antropologi Khususnya yang membahas interaksi dan kebudayaan.
2. Studi perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.
3. Secara praktis juga dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemerintah untuk memahami permasalahan sosial antar etnit dalam kehidupan masyarakat.
4. Sebagai masukan bagi suku Nias dan masyarakat karo untuk dapat menjalin hubungan atau interaksi sosial yang lebih baik.